

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Pengajian Rutinan Tafsir Al-Qur'an

1. Sejarah Berdirinya Pengajian Rutinan Tafsir Al-Qur'an

Pengajian rutinan Tafsir al-Qur'an ini bermula dari pengajian sekelompok kecil PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) tingkat RT (Rukun Tetangga) yang dirintis dan didirikan pada tahun 1991 oleh seorang pembina PKK tingkat RT. Dari pengajian tingkat RT ini kemudian berkembang menjadi majelis ta'lim yang secara khusus untuk belajar membaca dan memahami al-Qur'an serta bimbingan ibadah.

Sejak awal berdirinya, pengajian rutin tafsir al-Qur'an ini tidak dipimpin seorang ketua melainkan oleh koordinator yang dipilih atas kesepakatan jama'ah. Tugasnya tidak jauh berbeda dengan ketua, yakni mengkondisikan jama'ah sebelum dan saat pengajian berlangsung serta mengkondisikan *ustadz* yang hari itu harus mengisi pengajian rutin tafsir al-Qur'an.

2. Tujuan Pengajian Rutinan Tafsir Al-Qur'an

Pengajian bimbingan rutin tafsir al-Qur'an mempunyai beberapa tujuan di antaranya:

- a. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan peserta pengajian dengan menyempurnakan amal ibadah kepada Allah.

- b. Mencari dan menuntut ilmu yang merupakan kewajiban bagi kaum muslimin semenjak lahir hingga wafat untuk menegakkan dan membesarkan Islam, Iman, dan Ihsan dengan mengikuti ketetapan dan amaliah para ulama dengan menunjukkan kesungguhan dan keikhlasan dalam mengabdikan kepada Allah, guna membentuk pribadi yang bersikap rendah hati agar mawas diri dan toleransi serta arif bijaksana demi meraih rahmat dan ridho serta keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah.
- c. Meningkatkan kesehatan mental peserta (ibu-ibu lansia) agar dapat menjalani masa tua dengan tenang dan penuh keikhlasan.

3. Pelaksanaan Bimbingan Rutin Tafsir Al-Qur'an

Pengajian bimbingan rutin tafsir al-Qur'an merupakan salah satu cara dakwah dengan lisan yang dilakukan oleh seorang *ustadz* dan kegiatannya dilaksanakan sekali dalam satu minggu. Yaitu pada malam senin setelah jama'ah shalat *isyah* pukul 19.20 WIB (Waktu Indonesia Barat).

4. Unsur-unsur Pengajian Rutinan Tafsir Al-Qur'an

- a. *Ustadz* (pengisi Pengajian Rutinan Tafsir Al-Qur'an)

Ustadz dalam bimbingan rutin tafsir al-Qur'an Pengajian Seninan Masjid Baiturrachim Kelurahan Gisikdrono Jalan Mintojiwo Dalam 1 Semarang adalah Drs. H. Machasin, M.Si dan Drs. H. Nurbini, M.S.I.

b. *Mad'u* (peserta)

Mad'u atau peserta jama'ah pengajian rutin tafsir al-Qur'an adalah kaum wanita dan pada saat penelitian ini dilakukan, sebagian besar sudah lansia yang tinggal di Kelurahan Gisikdrono Jalan Mintojiwo Dalam 1 Semarang.

c. Materi

Materi yang disampaikan dalam bimbingan rutin tafsir al-Qur'an Pengajian Seninan Masjid Baiturrachim Kelurahan Gisikdrono Jalan Mintojiwo Dalam 1 Semarang adalah ayat-ayat al-Qur'an yang dikaji maknanya secara berkesinambungan di setiap pertemuan. Kitab al-Qur'an yang digunakan dalam bimbingan tafsir al-Qur'an ini adalah *Syamil Qur'an "HIJAZ Terjemah Tafsir Perkata"*. Kadang-kadang diselingi Hadits Nabi yang berkaitan dengan ayat yang sedang di kaji pada saat itu.

d. Metode Pengajian Rutinan Tafsir Al-Qur'an

Pengajian rutin tafsir al-Qur'an ini menggunakan metode *sema'an* yaitu ayat al-Qur'an dibacakan oleh pembimbing (*ustadz*) dan didengarkan oleh anggota jama'ah, kemudian ditirukan secara bersama-sama. Dalam membaca al-Qur'an di batasi sekitar 7 ayat. Selanjutnya diartikan oleh pembimbing dan dijabarkan maksud dan tujuan yang ada di dalam ayat yang dibaca.

5. Srtuktur Kepengurusan Pengajian Rutinan Tafsir Al-Qur'an

Sebagaimana layaknya organisasi-organisasi lain, bimbingan rutin tafsir al-Qur'an Pengajian Seninan Masjid Baiturrachim Kelurahan Gisikdrono Jalan Mintojiwo Dalam 1 Semarang juga mempunyai struktur kepengurusan. Adapun struktur kepengurusan bimbingan rutin tafsir al-Qur'an Pengajian Seninan Masjid Baiturrachim Kelurahan Gisikdrono Jalan Mintojiwo Dalam 1 Semarang adalah sebagai berikut:

Koordinator	: Hj. Paryati
Sekretaris/Bendahara	: Ibu Daroh Yati
<i>Ustadz</i>	: 1. Drs. H. Machasin, M.Si 2. Drs. H. Nurbini, M.S.I
Anggota	: Seluruh jama'ah bimbingan rutin tafsir al-Qur'an Pengajian Seninan Masjid Baiturrachim Kelurahan Gisikdrono Jalan Mintojiwo Dalam 1 Semarang.

(Sumber : tanya jawab dengan koordinator Pengajian Seninan Masjid Baiturrachim Kelurahan Gisikdrono Jalan Mintojiwo Dalam 1 Semarang).

B. Gambaran Kesehatan Mental Ibu-ibu Lansia

Deskripsi tentang kesehatan mental ibu-ibu lansia peserta bimbingan tafsir al-Qur'an Pengajian Seninan Masjid Baiturrachim Kelurahan Gisikdrono Jalan Mintojiwo Dalam 1 Semarang disimpulkan oleh peneliti melalui wawancara langsung dengan responden. Dari hasil wawancara (lampiran 7) peneliti memperoleh gambaran bahwa ibu-ibu lansi peserta bimbingan rutin tafsir al-Qur'an mengalami bebrapa keadaan mental sebagai berikut:

1. Merasa kesepian

Anak-anak yang dulunya masih tinggal bersama dengan mereka sudah berumah tangga dan tinggal jauh dari mereka. Akibatnya mereka merasa kesepian.

2. Cemas

Perasaan cemas yang berlebihan tidak jarang muncul dalam benak ibu-ibu lansia. Mereka memiliki kekhawatiran seperti diabaikan atau dilupakan anaknya apabila anaknya lama tidak berkunjung. Mereka lupa jika anak mereka juga punya kesibukan sendiri dengan keluarga atau pekerjaan.

3. Merasa jenuh

Usia yang tidak muda lagi membuat mereka cepat lelah bila harus bepergian untuk bersosialisasi dengan masyarakat luas. Oleh karenanya, mereka lebih banyak di rumah. Hal ini membuat mereka jenuh karena tidak banyak aktifitas yang dapat mereka lakukan.

4. Merasa jauh dari Allah

Saat mereka tinggal jauh dari anak dengan keadaan fisik yang sudah renta, mereka mulai menyadari bahwa sudah banyak waktu yang terbuang untuk urusan dunia. Pada akhirnya mereka merasa jauh dari Allah dan inilah saat yang tepat untuk lebih mendekatkan diri kepada Sang *Khalik* (Pencipta).